

IMPLEMENTASI GOOGLE CLASSROOM DENGAN AKUN BELAJAR.ID DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS VI SEKOLAH DASAR

Aditya Rini Kusumaningpuri¹, Muhammad Khoirurrosyid²

¹Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Universitas Muhammadiyah Kudus

adityakusumaningpuri36@guru.sd.belajar.id¹, khoirurrosyid@umkudus.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menilai implementasi penggunaan aplikasi Google Classroom dengan akun belajar.id yang disediakan oleh pemerintah sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 ini. Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data sebagai teknik pengumpulan datanya. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang menggunakan 3 (tiga) tahapan pada prosesnya, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan implementasi penggunaan Google Classroom dengan akun belajar.id dinilai dapat sangat membantu proses pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi, yang dapat dilihat pada hasil kuisioner penggunaan aplikasi Google Classroom dengan akun belajar.id dari 29 responden di kelas 6B menunjukkan 76% dari 29 responden atau sebanyak 22 peserta didik mengaku aplikasi Google Classroom dengan akun belajar.id efektif di masa pandemi. Pada evaluasi dari hasil penilaian kognitif terlihat bahwa nilai ulangan harian sudah mencapai KKM. Pada penilaian sikap atau afektif terlihat masih ada peserta didik yang tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang dibagikan oleh guru. Sedangkan pada penilaian psikomotorik peserta didik berpartisipasi sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. Penggunaan aplikasi Google Classroom selama proses pembelajaran dalam jaringan disebut sebagai usaha dalam peningkatan kualitas pembelajaran selama masa pembelajaran *online* dimasa pandemi ini.

Kata kunci: *Kata Kunci: Google Classroom, akun belajar.id*

Abstract: This study aims to assess the implementation of using the Google Classroom app with belajar.id accounts provided by the government as an alternative to distance learning during the COVID-19 pandemic. With qualitative descriptive method, this research is done by researchers with interview techniques, observation, documentation and data analysis as data collection techniques. The data analysis model used in this study is the Miles and Huberman models that use 3 (three) stages in the process, namely data reduction, data presentation and verification or conclusion drawing. The results of the study showed the implementation of using Google Classroom with belajar.id account is considered to be very helpful in the learning process in the network during this pandemic, which can be seen in the results of the questionnaire on the use of the Google Classroom app with the account of belajar.id of 29 respondents in grade 6B showed 76% of 29 respondents or as many as 22 students claimed the Google Classroom app with an account belajar.id effective during the pandemic. In the evaluation of the cognitive assessment results it was seen that the daily test value had reached KKM. In the assessment of attitudes or affective there are still students who are not on time in doing the tasks that are given by the teacher. While in psychomotor assessment students participate very actively in following online learning. The use of Google Classroom apps during the online learning process is called as an effort to improve the quality of learning during the online learning period during this pandemic.

Keywords: *Google Classroom, belajar.id accounts*

PENDAHULUAN

Pada era pandemi COVID-19 yang sedang melanda tidak hanya Indonesia tetapi juga dunia, semua aktivitas yang dilakukan secara *online*, tidak terkecuali pembelajaran formal (sekolah). Oleh karena situasi yang ada, pembelajaran yang seharusnya dilakukan dilingkungan sekolah menjadi dilakukan secara daring dari rumah, sehingga kondisi tersebut mengharuskan guru berinovasi secara interaktif dan edukatif kepada siswa. Realita penerapannya, pembelajaran yang dilakukan secara *online* harus didukung dengan kesiapan antara kedua belah pihak, yaitu guru dan siswa (dan orang tua) dalam segala aktivitas pendampingan belajar secara jarak jauh. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh juga membutuhkan sarana yang paling krusial yaitu adanya kesiapan teknologi yang akan digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

Deviyanti (2020) menjelaskan bahwa media aplikasi Google Classroom dapat digunakan sebagai pendukung dalam melaksanakan proses pembelajaran secara virtual yang mana media tersebut memberikan fasilitas berupa pembagian materi dan tugas serta diskusi yang dilakukan secara *online* yang dapat diakses dengan mudah kapanpun dan dimanapun selama mempunyai akses jaringan internet.

Penggunaan Google Classroom, dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menggunakan berbagai macam fitur yang telah disediakan dalam media tersebut yang mana diantaranya yaitu, pemberian tugas (*assignments*), penilaian (*grading*), komunikasi ataupun diskusi (*communication*), batasan waktu (*time-cost*), archive course, mobile applications, dan privacy (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016).

Surat Edaran nomor 37 tahun 2020 yang berisikan tentang upaya memperlancar proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan semasa pandemi dan memudahkan akses pemberian pembelajaran dalam jaringan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) mengenalkan pada publik mengenai Akun Pembelajaran dengan domain belajar.id. akun yang diluncurkan oleh pemerintah ini dapat digunakan oleh siswa, pengajar, dan tenaga kerja pendidikan yang lainnya untuk dapat dengan mudah mengakses layanan pendidikan dengan basis elektronik.

Akun Pembelajaran dengan domain belajar.id diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) pada bulan Desember 2020. Menurut Sekretaris jendral, Kemendikbud, Ainun Na'im, akun belajar.id mempunyai tujuan khusus yaitu sebagai pendukung proses pembelajaran secara jarak jauh, dengan demikian diharapkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh selama masa pandemi COVID-19 ini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Akun belajar.id yaitu ialah sebuah akun pembelajaran yang diberikan kepada siswa, pengajar, dan tenaga kependidikan yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (Jdih.kemdikbud.go.id, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang ada di SDIT MTA Matesih yang masih kesulitan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara *online*, serta belum terkendalinya pandemi yang terjadi karena COVID-19 yang menyebabkan resiko tinggi pada penularannya menjadikan adanya penerapan media Google Classroom dengan akun belajar.id sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran dalam jaringan, termasuk pada Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi aplikasi Google Classroom dengan akun belajar.id sebagai media pembelajaran digital

METODE PENELITIAN

Metode penelitian disebutkan beberapa aspek, termasuk didalamnya yaitu kronologi dalam penelitian, yang juga membahas mengenai desain penelitian, prosedur yang digunakan dalam penelitian serta cara akuisisi dan pengujian data penelitian. Dalam deskripsi mengenai penelitian yang dilakukan haruslah berdasarkan pada referensi nyata yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterima secara ilmiah (Herlawati et al., 2018).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian dengan model ini, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tidak mengalami perubahan akan tetapi model ini terfokus pada penjelasan mengenai Implementasi pemanfaatan *Google Classroom* dengan akun belajar.id yang diterapkan dalam proses pembelajaran dalam jaringan selama masa pandemi COVID-19 masih berlangsung.

Peneliti melakukan penelitian selama 3 (tiga) bulan yaitu pada bulan Januari-Maret 2021. Penelitian yang dilakukan juga dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan juga google meet yang mana digunakan untuk berdiskusi dan melakukan tanya jawab selain itu penggunaan Google Classroom dengan akun belajar.id juga digunakan dalam berkomunikasi mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam

penelitian yang dilakukan peneliti, sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sekunder.

Langkah yang dilakukan peneliti disesuaikan dengan kebutuhan yang dapat membantu proses pendapatan data yang valid dan juga dapat mempermudah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan atau observasi, dokumentasi, serta analisis data penelitian.

a. Wawancara dan observasi

Teknik wawancara yang dilakukan secara *online* dilakukan dengan menggunakan media WhatsApp dan google meet. Disisi lain, teknik observasi yang dilakukan peneliti yaitu dilakukan baik secara langsung maupun *online* yang bertujuan untuk mengamatai secara lengkap keadaan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

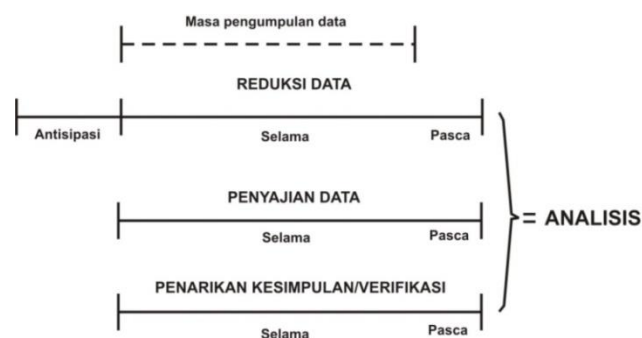
Peneliti yang melakukan penelitian ini juga turut terjun langsung dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan pada Google Classroom dengan akun belajar.id yang kemudian hasil observasi tersebut dituliskan dalam bentuk catatan lapangan secara sistematis (Nirmala et al., 2020).

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti di dapat dari sekolah dan photo photo berkaitan yang dapat dihubungkan dengan proses pembelajaran dalam jaringan yang dilaksanakan pada media aplikasi Google Classroom.

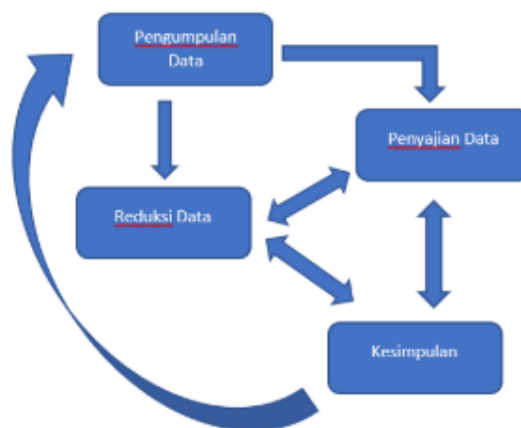
c. Analisis data

Peneliti menggunakan analisis dengan model alir Miles dan Huberman” (Sugiyono, 2016) untuk menganalisis data penelitiannya. Dalam penelitian dengan sifat kualitatif, analisis data yang dilakukan adalah lengkap dari sebelum sampai sesudahnya dari lapangan penelitian yang dilakukan.



Gambar 1. Komponen analisis data (Flow model)

Berbagai data yang telah terkumpul dari penelitian yang dilakukan, kemudian dilakukan analisis kualitatif dengan model analisis dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016), kegiatan analisis yang dilakukan pada data kualitatif bersifat berurutan secara lengkap (tuntas) atau terus menerus dengan interaktif menggunakan penggambaran 4 (empat) langkah. Penggambaran 4 (empat) langkah yang disebutkan, diantaranya data collecting (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Gambar berikut menggambarkan diagram alur dalam analisis kualitatif.



Gambar 2. Alur analisis kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi *Google Classroom* akun belajar.id Pada Pembelajaran Daring

Penelitian ini dilakukan di SDIT MTA Matesih Kabupaten Karanganyar kelas 6B yang berjumlah 29 siswa karena siswa kelas tinggi khususnya kelas lima dan enam sudah mendapatkan akun belajar, merujuk Surat Edaran Nomor 37 Tahun 2020 tentang Akun Akses Layanan Pembelajaran bagi peserta didik. Menurut Soematri & Nana Syaodih (2008) siswa yang sudah berada pada level atas pendidikannya (khususnya kelas VI) sudah mulai tertarik untuk melakukan penelitian, eksperimen dan juga percobaan, khususnya di era teknologi yang kian berkembang pesat.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih untuk menggunakan akun pembelajaran ini. Pertama, karena melalui akun belajar.id secara otomatis akses pada layanan pembelajaran *online* telah dapat digunakan. Kedua, terbebas dari biaya pembuatan akun. Ketiga, adanya bebas biaya pada layanan yang ada sebagai pendukung dari G Suite for Education. Keempat, keamanan yang tinggi pada sistem google walaupun banyaknya akun yang diolahnya. Kelima, akun belajar.id tidak hanya digunakan pada batasan akun Google Classroom, tetapi juga lebih meluas pada layanan dari Kemendikbud yang lain dan juga berbagai layanan pembelajaran yang berada diluar cakupan google.

Dari hasil kuisisioner melalui link google formulir tentang penggunaan aplikasi Google Classroom dengan akun belajar.id dari 29 responden di kelas 6B menunjukkan 76% dari 29 responden atau sebanyak 22 peserta didik mengaku aplikasi Google Classroom dengan akun belajar.id efektif di masa pandemi dan 24% atau sebanyak 7 peserta didik merasa belum efektif.

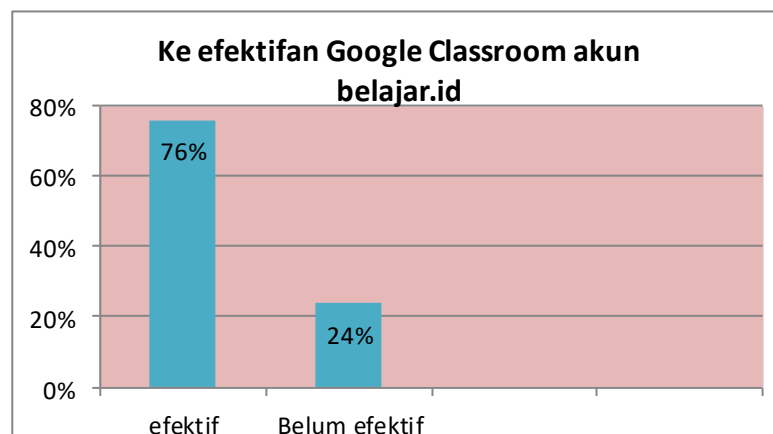
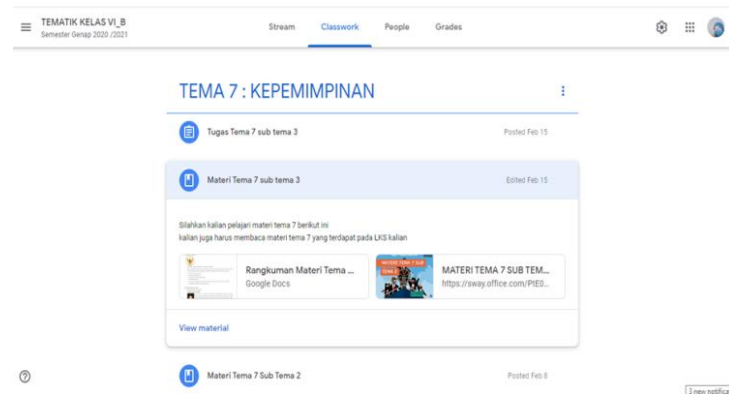


Diagram 1. Presentase keefektifan *Google Classroom* akun belajar.id

Belum efektifnya Google Classroom dengan akun belajar.id disebabkan karena faktor jaringan di tempat peserta didik dan belum terbiasa dengan aplikasi Google Classroom hal ini merupakan pengalaman pertama bagi mereka. Untuk itu guru membuat tutorial masuk ke Google Classroom. Selain itu, masih banyak wali murid yang belum terlalu handal dalam mengoperasikan handphone android, sehingga banyak muncul permasalahan mengenai tidak mampunya orang tua dalam mendampingi anak-anaknya

ketika melakukan pembelajaran *online* menggunakan Google Classroom. Pengajar dan wali murid membutuhkan saling memahami dalam pembelajaran daring sehingga mengurangi adanya salah persepsi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Google Classroom. Disisi lain, berbagai kemungkinan positif dapat didapatkan melalui pembelajaran yang dilakukan secara *online* (Baety & Munandar, 2021).

Pada observasi yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru diawali dengan prolog menanyakan keadaan para siswanya, selanjutnya melakukan presensi kehadiran, setelah itu menuju pada kegiatan inti yaitu pemberian materi melalui media pembelajaran yang telah dipersiapkan. Penyampaian materi pembelajaran disesuaikan pada isi materi yang sesuai dengan materi yang ada yang kemudian disampaikan kepada para siswanya selama proses pembelajaran *online* menggunakan Google Classroom. Dalam penyampaian materinya, guru dapat mengirimkan Powerpoint, sway, atau video materi tematik yang telah disiapkan melalui fitur pendukung yang disediakan dalam Google Classroom.

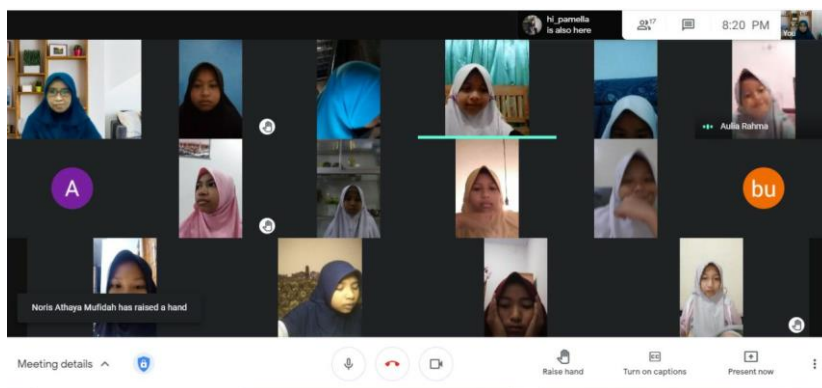


Gambar 3. Tampilan pada *Google Classroom*

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengirimkan materi yang disiapkan sebelumnya agar siswa dapat dengan mudah memahami dan mengikuti materi yang sedang diajarkan oleh gurunya. Selanjutnya, guru memberikan penugasan kepada siswanya untuk kemudian mereka mengirimkan hasil tugas yang telah mereka kerjakan melalui Google Classroom dengan laman yang telah disediakan. Dengan demikian, Google Classroom diputuskan menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan tujuan pemberian materi dan penugasan tanpa memerlukan media cetak lainnya.

Untuk menghindari adanya *misscommunication* atau kesalahan dalam komunikasi yang dilakukan, aplikasi WhatsApp diperlukan untuk kedua pihak, guru dan siswa, melakukan koordinasi mengenai kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan. Selain itu, aplikasi WhatsApp juga digunakan untuk memaksimalkan penggunaan media Google Classroom dalam penerapannya pada pembelajaran jarak jauh. Menurut Wikipedia (2017) beberapa fitur pendukung yang tersedia dalam Google Classroom diantaranya, assignments (tugas), grading (pengukuran), communication (komunikasi), time-cost (hemat waktu), archive course (arsip program), mobile applications (aplikasi dalam telepon genggam), dan privacy (privacy). Selain itu, tidak terdapatnya iklan yang seringkali mengganggu dan juga keamanan dari pemindaian data membuat Google Classroom dijadikan pilihan efektif untuk pembelajaran dalam jaringan yang sedang digalakkan pemerintah saat ini.

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa terdapat kelebihan juga kekurangan dalam pembelajaran menggunakan Google Classroom pada proses pembelajaran jarak jauh yang digencarkan. Kelebihannya terdapat pada pemberian materi dan penugasan yang dinilai lebih mudah dan juga rinci karena dapat disertai pemberian materi yang lain berupa slide ataupun video yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan, kekurangannya terletak pada tidak dapatnya pertemuan tatap muka (*sinkronus*) menggunakan google meet serta tidak terdapatnya praktik langsung yang dapat dilakukan peserta didik secara langsung.



Gambar 4. Tampilan Google meet dengan siswa 6B

Pada teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memberikan dukungan kekuatan terhadap teknik lainnya (wawancara dan observasi) adalah

memberikan dokumentasi berupa gambar atau foto, data dan juga file terhadap hasil observasi yang dilakukannya yang masih berkaitan dengan implementasi penggunaan aplikasi Google Classroom pada pembelajaran dalam jaringan.

Gambar 5. Pembelajaran daring dengan *Google Classroom* akun belajar.id

Pada tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti yang mana diantaranya melakukan wawancara bersama guru dan juga siswa kelas VIB yang sudah mengaplikasikan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Google Classroom. Beberapa temuan lapangan yang didapatkan peneliti melalui wawancaranya dengan siswi N.AM kelas 6B mengenai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Penggunaan Google Classroom nyaman nyaman saja, kita bisa melihat materi yang di share Bu Guru dan bisa mengerjakan soal juga. Tampilan materi, rangkuman tugas lebih rapi.” (Wawancara siswi N.AM, 10 Maret 2021).”

Selain pendapat dari siswa, guru kelas VIB juga menyatakan pendapatnya melalui wawancara yang dilakukan berkaitan dengan implementasi penggunaan Google Classroom dengan akun belajar.id yang telah dilakukannya, yang menyatakan bahwa:

“Tanggapan saya terkait implementasi penggunaan Google Classroom dengan akun belajar.id pada pembelajaran daring ini. Pada Google Classroom kita bisa memantau kegiatan belajar siswa, baik itu pengiriman tugasnya yang terstruktur, dan absennya juga bisa kita pantau. Akun belajar.id ini memuat nama akun (user ID) dan akses masuk akun (password) sehingga guru tidak perlu mengecek ke pemilik akun karena sudah akun sudah atas nama siswa sendiri. Dan dengan akun belajar.id ini data penyimpanan kita di drive unlimited sehingga kita tidak khawatir penyimpanan drive kita akan penuh karena banyaknya video atau gambar karya anak yang diunggah.” (Wawancara Ibu A.R.KP guru kelas VI, 10 Maret 2021).

Dari jawaban di atas menjelaskan bahwa dengan menggunakan aplikasi google classroom dinilai dapat membantu pembelajaran yang dilakukan secara daring di masa pandemi. Guru bisa membuat media pembelajaran yang menarik dengan G suite for education, apalagi dengan akun belajar.id yang kapasitas penyimpanan unlimited serta data

penyimpanan drive yang aman. Disamping itu, pendapat yang sama juga diungkapkan oleh salah satu siswa ketika peneliti melakukan wawancara dengan Video Call, yaitu sebagai berikut:

*“Iya, biasanya dalam kegiatan pembelajaran Bu Guru menggunakan video pembelajaran, gambar gambar yang menarik dan powerpoint, asyik lho”
(Wawancara Siswa M.AKF, 08 Maret 2021).*

Sesuai dengan beberapa pendapat yang diuraikan diatas, kesimpulan dapat diambil yaitu pembelajaran secara jarak jauh yang sekarang dilakukan dengan aplikasi pendukung berupa google meet dengan akun belajar.id sangat diperlukan guna memudahkan siswa dalam memahami materi. Menurut Janzem dalam Iftakhar (2016) Google Classroom memiliki beberapa kemudahan didalamnya, yakni mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis cloud, fleksibel, dan gratis. Dengan demikian, implementasi Google Classroom dapat dilakukan pada sekolah dasar dengan level kelas tinggi.

Evaluasi Penggunaan Google Classroom dengan akun belajar.id Pada Pembelajaran Daring.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian kali ini yang mempunyai objek yaitu kelas VI B SDIT MTA Matesih berkaitan dengan implementasi penggunaan Google Classroom selama masa pandemi ini diantaranya adalah pahamnya siswa pada penggunaan aplikasi *online* tersaebut yang awalnya tidak sama sekali mereka mengerti, kemudian siswa juga telah terbiasa dengan penggunaan aplikasi Google Classroom untuk proses pembelajaran mereka baik itu pemberian materi maupun penugasan yang juga dikirimkan melalui Google Classroom agar lebih mudah dipantau oleh guru kelas dan atau guru mapel dalam kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan.

Tujuan dari dilakukannya evaluasi pada suatu program adalah untuk mengetahui tingkat ketercapaian program yang dilaksanakan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan aplikasi Google Classroom pada masa pandemi ini sudah cukup membuahkan hasil yang memuaskan, diantaranya, pemanfaatan Google Classroom yang sudah lebih maksimal oleh para pengajar dan siswanya dan juga ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar para siswanya.

Ketiga aspek yang dinilai pada hasil belajar siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penilaian kognitif, didalamnya terdapat beberapa kemampuan dalam berpikiran secara hirarkis yang meliputi, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Selanjutnya, pada aspek penilaian kognitif, beberapa aspek diikutsertakan didalamnya yang mana dapat berupa hasil pada penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester dan juga penilaian akhir semester yang dilakukan oleh siswa. Berikut adalah salah satu contoh diagram dari google formulir pada ulangan harian siswa di Tema 6 sub tema 3:

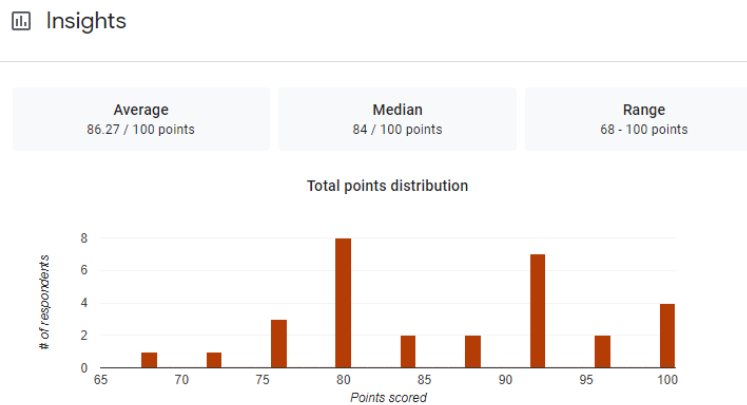
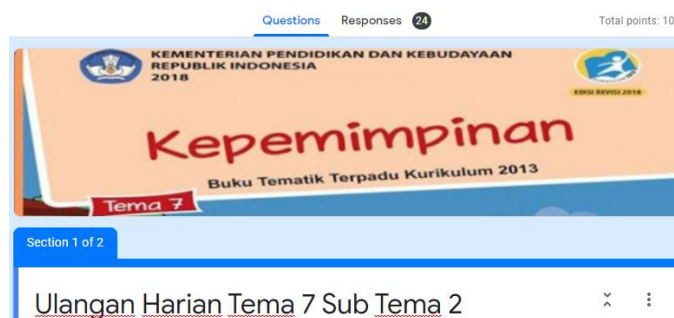


Diagram 2. Hasil ulangan harian Tema 6 subtema 3

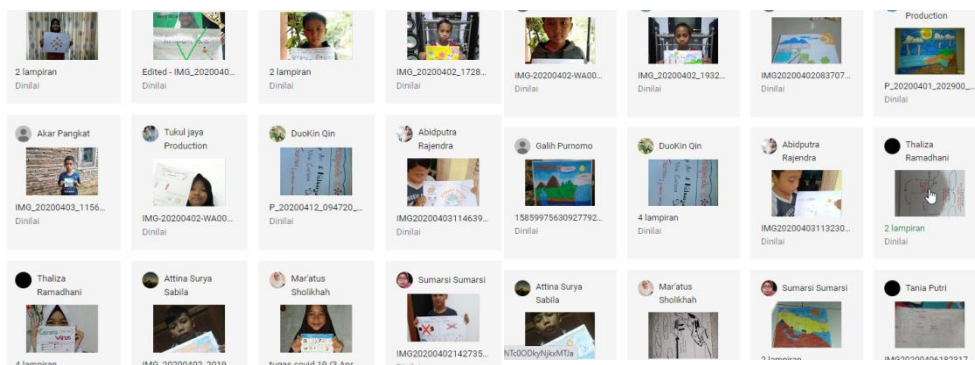
Terlihat bahwa peserta didik pada ulangan harian tema 6 sub tema 3 memiliki rata-rata nilai 86,27. Sekitar 28 anak sudah mencapai nilai melebihi batas ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni berada pada angka 80, sedangkan masih terdapat 1 anak yang mendapat nilai di bawah masih di bawah 70.

Penilaian afektif, berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu menyangkut sikap rasa tanggung jawab serta kedisiplinan para siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh gurunya, sedangkan menurut observasi yang dilakukan terdapat beberapa siswa yang masih melewati batas akhir pengumpulan tugas yang sudah ditentukan, seperti terlihat pada ulangan harian di Tema 7 sub tema 2, dari 29 peserta didik ada 5 anak yang tidak mengerjakan, terlihat hanya 24 yang mengerjakan pada google formulir.



Gambar 6. Respon keaktifan siswa tema 7 sub tema 2

Penilaian psikomotor yang dilakukan mengacu pada penilaian praktik yang sesuai dengan materi yang diberikan yang mana praktik tersebut dapat dilihat melalui pembuatan video, peta dan tugas praktik lainnya yang kemudian akan dikirimkan kepada guru mereka melalui aplikasi *online* lainnya.



Gambar 7. Contoh pada penilaian psikomotorik

Pada kegiatan praktik ini, keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangatlah tinggi, hal terlihat dari unggahan pada Google Classroom yang berupa tugas praktik. Fitur pendukung yang dimiliki oleh Google Classroom yang mana lebih memudahkan guru dalam memanfaatkannya untuk kelebihan dalam proses pembelajaran dalam jaringan yang dilakukannya. Dan setiap video atau gambar yang di unggah ke Google Classroom akun belajar.id akan langsung tersimpan dengan aman ke drive yang kapasitas penyimpanan unlimited.

Dalam mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan diperlukan adanya penilaian hasil belajar oleh para guru. Peran guru yang terpenting dalam era 4.0 ini adalah bagaimana memanfaatkan kemajuan teknologi yang tersedia tanpa mengubah hal yang sudah ada, dalam hal ini salah satunya adalah pemanfaatan penggunaan Google Classroom sebagai salah satu aplikasi pembelajaran berbasis internet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti kesimpulan yang dapat ditarik yaitu implementasi penggunaan Google Classroom dengan akun belajar.id dari pemerintah yang dinilai dapat membantu memudahkan akses pada proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Terlihat dari kuisisioner melalui google form yang diberikan kepada koresponden mengenai penggunaan aplikasi Google Classroom melalui akun belajar.id dengan hasil yaitu sebanyak 76% atau 22 siswa dari banyaknya 29 siswa kelas VI B yang mengikuti kuisisioner menyatakan keefektifan penggunaan Google Classroom dengan akun belajar.id sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan dirumah dimasa pandemi ini. Beberapa kelebihan yang ditawarkan oleh Google Classroom juga menjadikannya lebih dengan mudah diterima dan di implementasikan kepada murid-murid pada sekolah dasar dengan kelas tinggi.

Evaluasi yang dilakukan pada penggunaan Google Classroom untuk pembelajaran adalah dengan adanya penilaian untuk ketiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dilakukan oleh guru bersangkutan secara *online*. Dari hasil penilaian kognitif terlihat bahwa nilai ulangan harian sudah mencapai KKM. Pada penilaian sikap atau afektif terlihat masih ada peserta didik yang tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sedangkan pada penilaian psikomotorik peserta didik sangat berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran daring, terlihat dari unggahan pada Google Classroom yang berupa tugas praktik.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, pemahaman mengenai proses pembelajaran dalam jaringan haruslah disosialisasikan dengan wali murid guna menghindari terjadinya salah paham yang berarti. Selain itu, guru juga harus memberikan pemahaman pada para siswanya mengenai aplikasi yang akan mereka gunakan, Google Classroom, sehingga siswa akan dengan mudah menggunakan dan memanfaatkan aplikasi tersebut selama proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan.

Pembelajaran dari rumah yang sedang digencarkan tidaklah lepas dari tanggung jawab dan pengawana guru maupun para orang tua siswa. Dengan demikian, Kerjasama yang interkatif juga perlu dibangun diantara kedua belah pihak, sehingga dapat terjadi proses pembelajaran yang efektif, bervariasi, dan dapat dipertanggungjawabkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Baety, D.N., Munandar. 2021. Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3 (3), 880-889.
- Herlawati, Handayanto, R. T., Solikin. 2018. Neural network regression with support vector regression for land-use growth prediction. Proceedings of the 3rd International Conference on Informatics and Computing, ICIC 2018, August 2020, 1-5. <https://doi.org/10.1109/IAC.2018.8780475>
- Iftakhar, Shampa. 2016. Google Classroom: What Works and How?...Journal of Education and Social Sciences, 3 (feb), 12-18.
- Jdih.kemdikbud.go.id. 2020. Salinan Peraturan Sekretaris Jenderal No.18 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Pemanfaatan Data Pokok Pendidikan Untuk Akun Akses Layanan Pembelajaran Dengan. In Orphanet Journal of Rare Diseases (Vol. 21, Issue 1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Surat Edaran Nomor 37 Tahun 2020 Tentang Akun Akses Layanan Pembelajaran Bagi Peserta Didik, Pendidik, Dan Tenaga Kependidikan. In <Http://Kemdikbud.Go.Id/> (Vol. 1969010819, Issue 021).
- Nirmala, I. D., Srisulistiowati, D. B., Rejeki, S. 2020. Analisis Pemanfaatan (LMS) Google Classroom sebagai Media Digitalisasi Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi Covid 19. Journal of Informatic and Information Security, 1(2). <https://doi.org/10.31599/jiforty.v1i2.475>
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Soematri, M., Nana Syaodih. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wicaksono, V. D., Rachmadyanti, P. 2016. Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur, 513-521. <http://hdl.handle.net/11617/9144>
- Wikipedia bahasa Indonesia. 2020. Google Classroom. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas 186